

**IMPLEMENTASI PROGRAM PAK GIMIN SEMANGAT
(PAKET GIZI IBU HAMIL NAMBAH SEHAT MENCEGAH
STUNTING) DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN,
PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA KOTA BLITAR**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Disusun Oleh :

AZIZAH LUTFATUL KHASANAH

21105530004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PAK GIMIN SEMANGAT (*PAKET GIZI
IBU HAMIL NAMBAH SEHAT MENCEGAH STUNTING*) DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA
BLITAR**

Oleh:

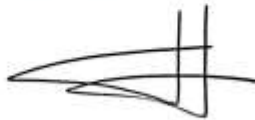
Nama : AZIZAH LUTFATUL KHASANAH
NIM : 21105530004
Program Studi : Sosiologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Blitar , 11 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi,

Menyetujui Pembimbing,



Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0716118105



Fandu Dyangga Pradeta, S.Pd. M.Pd
NIDN.0702079101

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PAK GIMIN SEMANGAT (PAKET GIZI
IBU HAMIL NAMBAH SEHAT MENCEGAH STUNTING) DI DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA
BLITAR**

Oleh:

Nama : AZIZAH LUTFATUL KHASANAH

NIM : 21105530004

Program Studi : Sosiologi

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Penguji I



Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0716118105

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi



Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0716118105

Penguji II



Fandu Dyanega Pradeta, S.Pd., M.Pd
NIDN.0702079101

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AZIZAH LUTFATUL KHASANAH

NIM : 21105530004

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *"Implementasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar "*, yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebaga itu lisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakkan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 11 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



AZIZAH LUTFATUL KHASANAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kasih dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL dengan judul *“Implementasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar”*.

Laporan PKL ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar.

Penulisan PKL ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Ibu Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W., selaku Dekan Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
4. Bapak Fandu Dyangga Pradeta, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Bapak Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si, selaku penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
6. Terimakasih untuk teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan spiritual dan senantiasa mendukung terselesaikannya PKL ini.

Akhirnya saya menyadari laporan PKL ini masih ada kekurangan, dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa Sosiologi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Blitar, 11 Desember 2024

AZIZAH LUTFATUL KHASANAH

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Kajian	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Implementasi Program	6
2.2 Stunting	8
2.3 Gizi Ibu Hamil.....	9
2.4 Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Upaya Mencegah Stunting	11
BAB III METODE	14
3.1 Tempat dan Waktu	14
3.2 Khalayak Sasaran	14
3.3 Metode Kegiatan	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	15
3.5 Jadwal Kegiatan	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Hasil Praktik Kerja Lapangan	18
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar.....	18

4.1.2	Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar	19
4.1.3	Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar	23
4.1.4	Program.....	24
4.2	Pembahasan Praktik Kerja Lapangan.....	25
4.2.1	Implementasi Program Pak Gimin Semangat Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar	25
4.2.2	Tantangan Implementasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar	34
BAB V PENUTUP		36
5.1	Kesimpulan.....	36
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA		38
LAMPIRAN.....		40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan PKL Bulan September-Desember 202417

Tabel 4. 1 Laporan Hasil Bantuan Pak Gimin Semangat Kota Blitar Tahun 2023

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar	14
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar	23
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) Kota Blitar	28
Gambar 4. 3 Hasil Bantuan Pak Gimin Semangat Kota Blitar Tahun 2023	33

RINGKASAN

Azizah Lutfatul Khasanah. 21105530004. *Implementasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar.* Di bawah bimbingan: Fandu Dyangga Pradeta, S.Pd., M.Pd

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi dan masalah kesehatan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan atau berulang, baik selama kehamilan maupun masa kanak-kanak. Menurut data dari pemerintah Kota Blitar angka stunting di Kota Blitar mencapai 6.53% yang berada dibawah target nasional, atau sekitar 400-an anak. Meskipun angka stunting wilayah Kota Blitar berada di bawah target nasional, pemerintah menghimbau masyarakat agar tidak terlena. Meskipun ada kemajuan, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan pemenuhan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting sejak awal. Tujuan dari laporan praktik kerja lapangan ini adalah untuk melihat bagaimana Dinas P3AP2KB Kota Blitar mengimplementasikan program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) dalam upaya mencegah stunting disertai tantangan yang ditemukan ketika pelaksanaan program. Laporan praktik kerja lapangan ini menggunakan metode laporan praktik kerja lapangan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil laporan praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa implementasi program Pak Gimin Semangat telah terbukti efektif. Ditemukan dari 127 ibu hamil yang mendapat bantuan Pak Gimin Semangat 123 diantaranya melahirkan bayi dengan kondisi normal dan sehat. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal kepatuhan kelompok sasaran di mana ada beberapa target yang tidak mengikuti secara penuh program Pak Gimin Semangat ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antar sektor untuk meningkatkan efisiensi program, dan memberikan dampak yang lebih signifikan, termasuk penyelarasan program dan pemetaan sasaran.

Kata kunci: implementasi, paket gizi ibu hamil, stunting

SUMMARY

Azizah Lutfatul Khasanah. 21105530004. *Implementation of the Pak Gimin Semangat Program (Nutrition Package for Pregnant Women to Improve Health and Prevent Stunting) at the Office of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning in Blitar City.* Under the guidance of: Fandu Dyangga Pradeta, S.Pd., M.Pd

Stunting is a condition where growth is hindered due to malnutrition and health issues. This is often caused by prolonged or repeated malnutrition, either during pregnancy or childhood. According to data from the Blitar City government, the stunting rate in Blitar City reaches 6.53%, which is below the national target, or around 400 children. Although the stunting rate in Blitar City is below the national target, the government urges the public not to become complacent. Although there has been progress, challenges remain, especially in ensuring proper nutrition for pregnant women and toddlers to prevent stunting from the outset. The purpose of this research is to examine how the P3AP2KB Office of Blitar City implements the Pak Gimin Semangat program (Nutrition Package for Pregnant Mothers to Promote Health and Prevent Stunting) in an effort to prevent stunting, along with the challenges encountered during the program's implementation. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. The research results show that the implementation of the Pak Gimin Semangat program has proven to be effective. It was found that out of 127 pregnant women who received the Pak Gimin Semangat assistance, 123 of them gave birth to babies in normal and healthy condition. However, there are challenges regarding the compliance of the target group, where some targets do not fully participate in the Pak Gimin Semangat program. Therefore, there is a need for improved coordination among relevant sectors or departments to enhance program efficiency and provide a more significant impact, including program alignment and target mapping.

Keywords: implementation, nutrition package for pregnant women, stunting

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi dan masalah kesehatan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan atau berulang, baik selama kehamilan maupun masa kanak-kanak. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tidak akan mencapai tinggi badan dan potensi kognitif maksimal. Selain itu, mereka cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah di masa dewasa karena kesulitan belajar, dan berisiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak yang tumbuh normal. Stunting pada anak di bawah usia lima tahun merupakan indikasi adanya kekurangan gizi kronis, yang membuat anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Stunting juga mencerminkan hambatan pertumbuhan yang disebabkan oleh kondisi gizi dan kesehatan yang buruk sebelum dan sesudah kelahiran. (Nuzula F et.al., 2024)

Angka stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, menandakan penurunan terbaik dalam satu dekade terakhir. Pemerintah menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada akhir tahun 2024, yang berarti perlu penurunan sekitar 3,8% setiap tahunnya untuk mencapai target tersebut. Menurut data dari pemerintah Kota Blitar angka stunting di Kota Blitar mencapai 6.53% yang berada dibawah target nasional, atau sekitar 400-an anak. Meskipun angka stunting wilayah Kota Blitar berada di bawah target nasional, pemerintah menghimbau

masyarakat agar tidak terlena. Meskipun ada kemajuan, tantangan tetap ada, terutama dalam memastikan pemenuhan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting sejak awal.

Kurangnya pemahaman tentang gizi sebelum dan selama kehamilan, kesulitan keluarga dalam mendapatkan makanan bergizi, serta kurangnya air bersih dan sanitasi merupakan faktor penyebab stunting. Masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi sebelum, selama, dan setelah kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan risiko stunting. Stunting dapat dimulai ketika remaja menjadi ibu dan mengalami kekurangan gizi atau anemia; kondisi ini bisa memburuk selama kehamilan jika asupan nutrisinya tidak mencukupi, yang berpotensi berdampak pada bayi yang lahir. Akibatnya, masih ada balita yang mengalami stunting dan gizi buruk, disebabkan oleh kurangnya kesadaran ibu hamil dan tingginya tingkat kemiskinan, yang menghambat perkembangan balita dan mempengaruhi kesehatan. (Elsera et.al., 2023)

Pemahaman yang baik tentang gizi selama kehamilan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada sikap dan perilaku ibu hamil dalam meningkatkan asupan nutrisi yang memadai. Dengan demikian, janin yang berkembang di dalam kandungan akan memperoleh nutrisi yang seimbang. Hal ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal, serta mengurangi risiko stunting.

Kementerian Kesehatan memperkenalkan program “Isi Piringku” untuk menggantikan slogan “4 sehat 5 sempurna” sebagai pedoman makanan sehari-hari untuk mencapai status gizi baik. Angka kecukupan gizi (AKG) yang harus dipenuhi oleh remaja dapat mengikuti pedoman “Isi Piringku” ini yang

disusun oleh Kemenkes RI, 2019. Adapun pedoman dari “Isi Piringku” adalah mengonsumsi makanan pokok, beraneka ragam lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan, serta dilengkapi dengan aktivitas fisik selama 30 menit dalam sehari, Cuci tangan sebelum makan, dan minum 8 gelas air dalam sehari (Ramadhani & Khofifah, 2021). Isi piringku menggambarkan tentang makanan yang sehat dan seimbang, berawal dari slogan 4 sehat 5 sempurna yang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehingga dilengkapi atau ditransformasikan dengan pedoman gizi seimbang dengan 10 pesan dasar. Menurut Permenkes RI No. 41 Tahun 2014, piring makanku sajian sekali makan, dimaksudkan sebagai panduan yang menunjukkan sajian makanan dan minuman pada setiap kali makan (misal sarapan, makan siang dan makan malam). Visual Piring Makanku ini menggambarkan anjuran makan sehat dimana separuh (50%) dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah dengan proporsi 1/3 bagian buah-buahan, 2/3 sayuran dan separuh (50%) lagi adalah makanan pokok dan lauk-pauk dengan proporsi 1/3 lauk pauk dan 2/3 makanan pokok. Dalam satu hari dianjurkan untuk makan sumber karbohidrat 3-4 porsi, sayur 3-4 porsi, buah 2-3 porsi, protein hewani dan nabati 2-4 porsi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar khususnya bidang Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana (P2KB) memiliki beberapa program inovasi dalam upaya pencegahan stunting diantaranya Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting), Sekolah Orang Tua Hebat, Pendampingan Catin, Bumil, Bufas, dan Baduta/Balita, dan Intervensi Renang Balita Stunting. Strategi penanganan stunting melibatkan seluruh

sektor baik dari segi pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Laporan praktik kerja lapangan ini mengkaji bagaimana upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar khususnya bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) dalam upaya pencegahan stunting dengan pemberian paket gizi ibu hamil nambah sehat mencegah stunting.

1.2 Fokus Kajian

Fokus kajian untuk mempermudah pelaksanaan praktek kerja lapangan ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program Pak Gimin Semangat dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar?
2. Apa tantangan yang dihadapi pada implementasi program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting)?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan praktik kerja lapangan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi program Pak Gimin Semangat dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pada implementasi program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting)

1.4 Manfaat

1. Bagi Universitas dan Fakultas

- a. Dapat membangun hubungan kemitraan dengan instansi tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- b. Dapat meningkatkan kualitas lulusan mahasiswanya melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL).

2. Bagi Instansi Tempat PKL

- a. Dapat membina hubungan baik dengan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi
- b. Instansi mendapat bantuan maupun saran dalam operasional

3. Bagi Mahasiswa

- a. Memperkuat keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan ilmu yang dipelajari diperkuliahan dalam dunia kerja
- b. Mendapat pengalaman kerja yang menjadi nilai tambah bagi mahasiswa
- c. Mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja
- d. Menambah relasi bagi mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Program

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab adalah:

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”(Webster dalam Wahab, 2004:64).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pengertian implementasi selain menurut Webster di atas dijelaskan juga menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah: Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”. (Meter dan Horn dalam Wahab, 2004:65)

Pandangan Meter dan Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan

pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksnakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. (Riggs, 2005:54).

Keberhasilan dari implementasi suatu kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. (Subarsono. 2005: 89-101). Teori yang digunakan pada laporan praktik kerja lapangan ini adalah, teori George C. Edwards III (1980). Dalam pandangan George C. Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni:

a. Komunikasi

Diperlukan adanya komunikasi yang baik dari setiap implementor dalam mengimplementasikan kebijakan ini.

b. Sumberdaya

Suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur dalam kehidupan. Sumberdaya dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumberdaya finansial

c. Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor.

d. Struktur Birokrasi

Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standard operating procedures) atau SOP.

Implementasi program adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi dan penerapan.

2.2 Stunting

Stunting merupakan kondisi dimana terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan gizi serta gangguan kesehatan. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi yang kronis atau berulang pada saat masih dalam kandungan dan pada masa kanak-kanak. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimal atau potensi kognitif penuh. Anak-anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki pendapatan yang lebih rendah saat dewasa karena lebih sedikit kesulitan di sekolah, namun juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelebihan berat badan dan obesitas dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan normal. Stunting pada masa kanak-kanak mencerminkan stunting pada anak di bawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi

kronis, yang menyebabkan anak menjadi terlalu pendek untuk usianya.

Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran. Kerangka UNICEF menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi (Kemkes, 2018). Penyebab adanya kejadian stunting lainnya antara lain: pendapatan keluarga, banyaknya anggota keluarga, pendidikan orangtua balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita. (E Fitriahadi, et.al., 2023).

Anak yang memiliki postur tubuh yang pendek belum tentu mengalami stunting. Namun salah satu ciri-ciri dari stunting pada balita yaitu mengalami pertumbuhan yang lambat dan berat badan yang dibawah standar usianya. Ciri-ciri lain dari stunting pada balita yaitu menurunnya tingkat kecerdasan pada balita, mengalami speech delay (Keterlambatan dalam berbicara). Dan hal tersebut akan terbawa sampai usia dewasa, yang dimana akan mempengaruhi pola pikir dari anak tersebut (Imani, 2020). Oleh karena itu, penanganan keterlambatan tumbuh kembang pada balita tidak hanya penting untuk perkembangan fisik anak saat ini, namun juga untuk menjamin masa depan yang sehat dan produktif. (Frasetya et.al., 2023).

2.3 Gizi Ibu Hamil

Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan

penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly, 2013). Asupan makanan selama hamil berbeda dengan asupan sebelum masa kehamilan. Berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG) diperlukan tambahan 300 kkal perhari selama kehamilan. Penambahan protein 20g/hr; lemak 10 g/hr dan karbohidrat 40g/hr selama kehamilan serta mikro nutrisi lainnya untuk membantu proses pertumbuhan janin di dalam kandungan (MCAI, 2016).

Pertumbuhan janin yang optimal memerlukan asupan nutrisi yang memadai, dengan plasenta berperan penting dalam menyuplai nutrisi tersebut. Pertumbuhan tercepat terjadi pada akhir kehamilan, sehingga kebutuhan nutrisi meningkat pada tahap ini. Namun, penyediaan nutrisi sejak awal kehamilan (trimester pertama) tetap krusial karena proses pembentukan organ (organogenesis) terjadi pada periode tersebut. Kekurangan nutrisi esensial selama trimester pertama dapat mengganggu pembentukan organ, berisiko menyebabkan cacat bawaan atau keguguran. Perkembangan janin berlangsung melalui tahap kritis, seperti organogenesis dan diferensiasi, di mana janin rentan terhadap stresor seperti malnutrisi, kekurangan oksigen, infeksi, atau faktor lingkungan. Hambatan pertumbuhan pada anak seringkali disebabkan oleh kurangnya asupan makanan, infeksi berulang, peningkatan kebutuhan metabolik, dan penurunan nafsu makan, yang berkontribusi pada masalah gizi dan risiko stunting. Masa paling kritis dalam mencegah stunting adalah sejak masa janin hingga anak berusia dua tahun, yang disebut periode emas (1000 Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK). Oleh karena

itu, perbaikan gizi harus diutamakan selama periode 1000 HPK, yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama kehidupan. (Dwi Mertisa, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024).

2.4 Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Upaya Mencegah Stunting

Ibu Hamil KEK adalah ibu hamil dengan hasil pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) lebih kecil dari 23,5 cm. Kurang Energi Kronis merupakan keadaan dimana ibu penderita kekuarangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu. Masa kehamilan merupakan periode penting pada 1000 hari pertama kehidupan sehingga memerlukan perhatian khusus. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi. Asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil dengan KEK berisiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) juga dapat menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu serta berdampak pada meningkatnya prevalensi stunting di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sehingga mempengaruhi pola makan. Demikian pula dengan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan ibu untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi, status gizi ibu pada saat remaja menjadi faktor resiko terjadinya KEK.

Ibu hamil dengan status KEK dapat berdampak pada pertumbuhan dan kesehatan bayinya. Pemberian makanan tambahan khususnya bagi kelompok rawan merupakan salah satu strategi suplementasi dalam mengatasi masalah gizi. Ibu hamil risiko KEK yaitu ibu hamil dengan hasil pengukuran LiLA lebih kecil dari

23,5 cm.

Pemberian makanan tambahan lokal merupakan kegiatan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan lintas program dan sektor terkait lainnya. Pemberian makanan tambahan lokal ini sebagai contoh menu lengkap sekali makan (makan siang) bagi ibu hamil yang diharapkan dapat diterapkan dalam penyediaan makanan sehari-hari di keluarga. Bentuk makanan tambahan lokal adalah makanan lengkap, sesuai dengan "Isi Piringku" dan Pedoman Gizi Seimbang terdiri dari sumber Karbohidrat, Protein Hewani dan Nabati, Lemak, Vitamin dan Mineral. Pemberian makanan tambahan lokal pada sasaran harus disertai dengan penguatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Pemberian makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dalam bentuk makanan lengkap dari bahan makanan lokal sesuai jenis, karakteristik dan kandungan gizi untuk masing-masing sasaran. Makanan yang diberikan kaya zat gizi berupa sumber karbohidrat (nasi, jagung, sagu, kentang, singkong dll), sumber protein hewani (telur, ikan, ayam, daging dll) maupun protein nabati (tahu, tempe, kacang-kacangan atau hasil olahan lainnya) serta vitamin dan mineral yang berasal dari sayuran buah-buahan. Menu makanan tambahan dibuat sederhana yang berasal dari makanan keluarga dan disesuaikan dengan selera serta mudah dikenal atau sudah biasa dikonsumsi.

Porsi sekali makan untuk ibu hamil dapat dipenuhi dari:

- a. Nasi/pengganti : 1 piring (200 gram)
- b. Lauk hewani : 2 potong sedang (100 gram)
- c. Lauk nabati : 1 potong sedang (50 gram)

- d. Sayuran : 1 1/2 mangkok (150 gram)
- e. Buah : 2 potong sedang (100 gram)

(dikutip dari *Juknis Pak Gimin Semangat*, 5:2023)

BAB III

METODE

3.1 Tempat dan Waktu



Gambar 3. 1 *Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar*
Sumber: Google Maps

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Dinas Pemberdayaaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar yang beralamat di Jl. DR. Sutomo No.50, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar.

Waktu Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan sesuai dengan kurikulum berdasarkan jadwal perkuliahan per semester. Adapun waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa dilaksanakan pada 01 Oktober 2024 sampai dengan 31 Oktober 2024.

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah pejabat struktural bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar yang menangani upaya pencegahan stunting.

3.3 Metode Kegiatan

1. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan dengan terlibat langsung dalam setiap kegiatan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar. Lebih tepatnya, Bidang Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar.
2. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis pukul 07.30 WIB–15.30 WIB dan Jum'at pukul 7.30 WIB – 14.30 WIB

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai serta cukup dari pejabat struktural Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau bahan keterangan yang jelas tentang masalah yang berhubungan dengan pencegahan kekerasan pada anak di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Metode Dokumentasi

Pelaksanaan metode ini adalah dengan cara mempelajari serta mengamati data melalui gambar maupun arsip sesuai dengan masalah yang terkait.

3. Metode Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu pejabat struktural dan fungsional di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar.

4. Metode Pustaka (Library Research)

Merupakan teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumen, buku, peraturan perundang-undangan, serta bahan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan Praktik Kerja Lapangan. Data sekunder tersebut dapat berasal dari instansi yang memiliki hubungan langsung dengan topik laporan Praktik Kerja Lapangan maupun data yang tidak berasal dari instansi namun tetap memiliki keterkaitan dengan topik masalah yang dibahas dalam laporan Praktik Kerja Lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Praktik Kerja Lapangan

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar adalah sebuah lembaga pemerintah daerah di Kota Blitar yang bertugas mendukung walikota dalam menjalankan tugas pemerintahan terkait Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, serta Keluarga berencana, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Blitar Nomor 26 Tahun 2022. Dinas P3AP2KB Kota Blitar sebelumnya dikenal sebagai Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Blitar. Pada tahun 2018, nama tersebut diubah menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 50, Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Dinas P3AP2KB terbagi dalam beberapa bidang diantaranya, bidang Perlindungan Anak (PA), Bidang Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan (P3) dan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB). Selain itu, terdapat kesekretariatan yang terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu sub

bagian program dan kepegawaian, serta sub bagian umum, keuangan, dan penatausahaan barang.

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar, memiliki visi sebagai berikut:

- a. Penetapan kebijakan operasional di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- b. Penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran perumusan kebijakan teknis, penyusunan program, pengendalian, pembinaan dan pengawasan di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- c. Perencanaan operasional program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.
- d. Sosialisasi dan pelaksanaan standar nasional bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana di tingkat kota.
- e. Pengkajian pemberian izin serta pencabutan izin bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

- f. Peremajaan data dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana untuk tingkat kota.
- g. Pengawasan pendayagunaan bantuan sarana dan prasarana bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Selain visi di atas, setiap bidang dalam Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana memiliki fungsi masing-masing. Fungsi dari bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB), yaitu sebagai :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana berdasarkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Kepala Dinas
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program/kegiatan di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
- c. Pelaksanaan pemaduan dan sinkronisasi kebijakan provinsi dengan pemerintah daerah tentang pengendalian jumlah penduduk
- d. Pelaksanaan pemetaan dan strategi pengendalian jumlah penduduk
- e. Pelaksanaan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga
- f. Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana sesuai kearifan budaya lokal

- g. Pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi serta pelaksanaan pelayanan KB di kota
- h. Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat kota dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan kesertaan ber KB
- i. Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Keluarga Berencana/Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)
- j. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan peraturan perundangan.

Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan memiliki fungsi, yaitu sebagai :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang pemberdayaan dan perlindungan masyarakat
- b. Penyusunan kegiatan/sub kegiatan serta rencana operasional bidang pemberdayaan dan perlindungan masyarakat
- c. Penyusunan dan pelaksanaan kebijakan kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada instansi pemerintah
- d. Perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan dibidang politik, hukum, sosial dan ekonomi serta pada organisasi kemasyarakatan
- e. Penyusunan kebijakan penguatan dan pengembangan Lembaga layanan pemberdayaan perempuan
- f. Penyusunan kebijakan, monitoring dan evaluasi pencegahan kekerasan terhadap perempuan

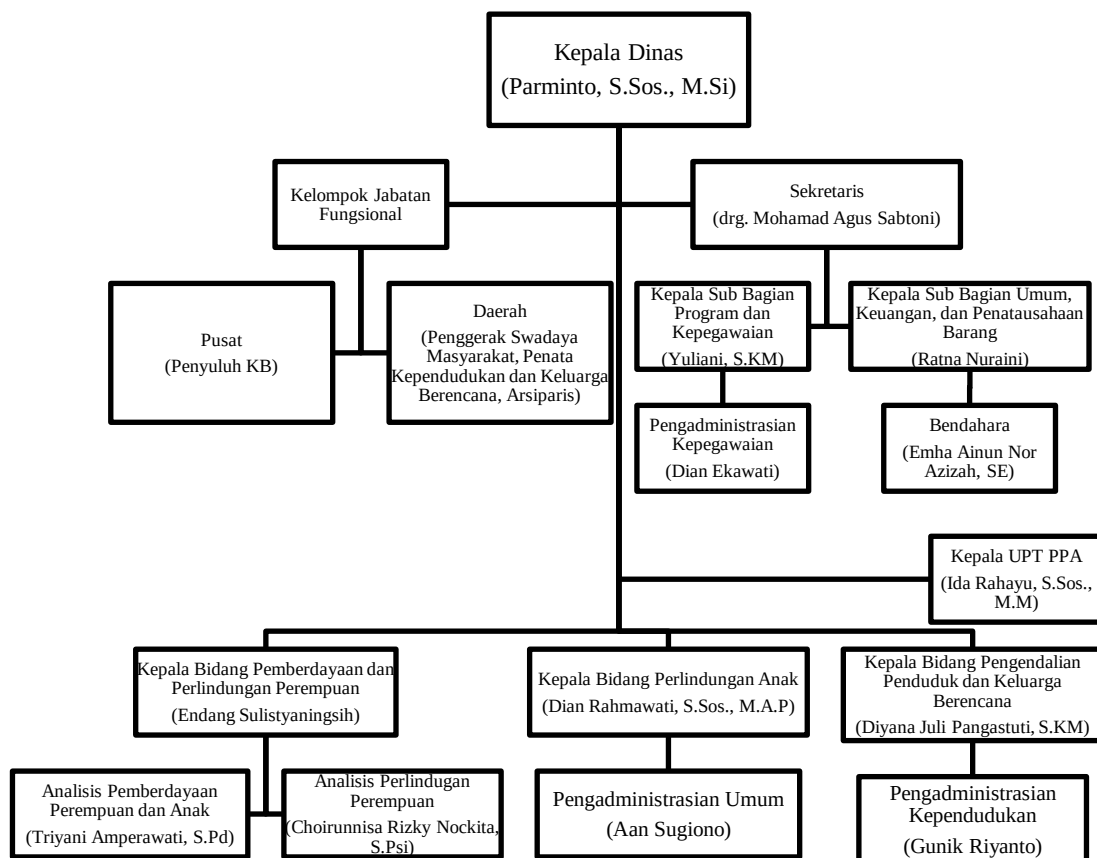
- g. Penyediaan layanan pengaduan masyarakat bagi perempuan korban kekerasan
- h. Penguatan lembaga layanan pengaduan masyarakat bagi perempuan korban kekerasan
- i. Melaksanakan tugas lain dari Kepala Dinas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Serta, bidang Perlindungan Anak yang memiliki beberapa fungsi sebagai :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang perlindungan anak
- b. Penyusunan kegiatan/sub kegiatan serta rencana operasional bidang perlindungan anak
- c. Penyusunan kebijakan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pelembagaan Pemenuhan Hak Anak (PHA) pada instansi pemerintah, non pemerintah dan dunia usaha
- d. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak
- e. Penyusunan kebijakan dan pelaksanaan pencegahan kekerasan terhadap anak dengan melibatkan para pihak
- f. Pelaksanaan layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus dan korban kekerasan
- g. Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus
- h. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi laporan di bidang perlindungan anak

4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kota Blitar memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar

Sumber: <https://dp3ap2kb.blitarkota.go.id>

4.1.4 Program

Dalam menjalankan tugasnya membantu di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana, masing-masing bidang memiliki programnya masing-masing.

1. Bidang P2KB (Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana)

Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana memiliki program seperti:

- a. Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Cegah Stunting (PAK GIMIN)
- b. Duta Generasi Berencana
- c. Sosialisasi pencegahan nikah dini
- d. Sekolah Siaga Kependudukan
- e. Pelayanan pemasangan alat KB
- f. Kampung berkualitas
- g. Pendampingan calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, dan baduta

2. Bidang P3 (Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan)

Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan memiliki program seperti :

- a. Sekolah Perempuan
- b. Pelayanan P2TP2A
- c. Pembinaan satgas PPA
- d. PPRG (Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender)

3. Bidang PA (Perlindungan Anak)

Sementara itu, bidang Perlindungan Anak memiliki program seperti :

- a. Forum Anak
- b. Penanganan pengaduan kekerasan dan penelantaran anak
- c. Konseling psikologi
- d. PATBM (Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat)

4.2 Pembahasan Praktik Kerja Lapangan

4.2.1 Implementasi Program Pak Gimin Semangat Di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar

Analisis implementasi kebijakan berdasarkan teori George C. Edwards III dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan kebijakan program Pak Gimin Semangat dalam meningkatkan pengetahuan gizi ibu hamil di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar. Menurut Edwards III, terdapat empat faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah faktor penting dalam memastikan bahwa tujuan, prosedur, dan langkah-langkah kebijakan dipahami dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang jelas dan konsisten dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan. Tanpa komunikasi yang baik, implementasi kebijakan bisa terhambat atau disalahartikan oleh para pelaksana. Dalam hal ini bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P2KB) telah berhasil menjalin

komunikasi dengan lembaga-lembaga terkait seperti penyuluh KB Kota Blitar, tim pendamping keluarga (TPK) seperti bidan, PKK, dan kader KB.

Koordinasi yang baik antar lembaga terkait memungkinkan keberhasilan yang lebih efisien dalam program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) atau pemberian makanan tambahan (PMT) bagi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan keluarga miskin Kota Blitar.

2. Sumber Daya

Sumber daya yang cukup, seperti sumber daya anggaran dan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan. Ketersediaan sumber daya memungkinkan kebijakan berjalan sesuai rencana dan mendukung pencapaian tujuan. Kekurangan sumber daya dapat menyebabkan implementasi kebijakan tidak optimal atau bahkan gagal.

Untuk segi anggaran bidang P2KB didanai oleh BOKB (Bantuan Operasional Keluarga Berencana) adalah dana bantuan operasional KB yang bersifat non fisik berupa biaya operasional Balai Penyuluhan KB dan bantuan biaya pendistribusian alat dan obat kontrasepsi dari gudang Kabupaten dan Kota ke fasilitas kesehatan. Dengan dana yang memadai bidang P2KB dapat melaksanakan program dengan efektif dan efisien.

Sumber daya manusia pada program Pak Gimin Semangat bidang P2KB sudah terpenuhi secara kuantitas dan kualitas. Hal ini tidak luput dari kerja sama antara bidang P2KB dengan PKB agar program dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Disposisi

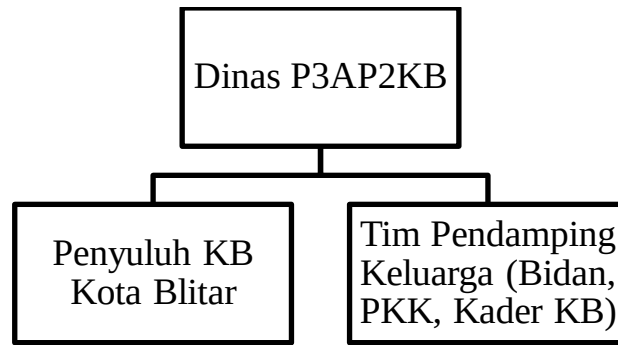
Disposisi atau sikap pelaksana mencerminkan kesediaan dan komitmen dari individu atau kelompok yang menjalankan kebijakan. Jika para pelaksana mendukung tujuan kebijakan dan memiliki sikap positif terhadap kebijakan tersebut, pelaksanaan kebijakan cenderung lebih sukses. Namun, jika sikap pelaksana negatif atau kurang mendukung, maka implementasi bisa mengalami kendala.

Disposisi atau komitmen dari pihak bidang P2KB menunjukkan keseriusan yang tinggi dalam pelaksanaan program Pak Gimin Semangat. Dengan berbagai rangkaian kegiatan yang dilakukan selain dari PMT (Pemberian Makanan Tambahan), yaitu skrining kesehatan, sarapan bersama, dan sosialisasi pentingnya makanan bergizi oleh ahli gizi puskesmas.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah kerangka organisasi dan prosedur yang mengatur proses pelaksanaan kebijakan. Struktur birokrasi yang terlalu kompleks atau kaku dapat menghambat implementasi kebijakan, sedangkan struktur yang lebih fleksibel dan terarah akan memfasilitasi pelaksanaan kebijakan yang lebih efisien. Struktur birokrasi yang mendukung dapat membantu para pelaksana menjalankan kebijakan sesuai prosedur dengan lebih baik.

Tim pelaksana kegiatan Pemberian Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting (Pak Gimin Semangat) di Kota Blitar sebagai berikut :



Gambar 4. 2 *Struktur Organisasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) Kota Blitar*
 Sumber: Juknis Pak Gimin Semangat

Peran masing-masing unsur tim pelaksana adalah sebagai berikut :

1. Ketua Pelaksana

- a) Memastikan jumlah sasaran penerima makanan tambahan lokal;
 Menyusun menu dibantu oleh Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas dan Kader Posyandu;
- b) Menyusun anggaran belanja bersama kader untuk pembelanjaan bahan;
- c) Membentuk kelompok masak;
- d) Membuat jadwal memasak;
- e) Menyusun jadwal pelaksanaan pemberian makanan tambahan lokal;
- f) Menentukan tempat pelaksanaan pemberian makanan tambahan lokal;
- g) Membuat laporan pelaksanaan.

2. Pendamping

- a) Melakukan pendampingan pelaksanaan pemberian makanan tambahan lokal;
- b) Melaksanakan supervisi dan pemantauan penyuluhan gizi dan

pemberian makanan tambahan lokal;

- c) Bertanggungjawab terhadap pemantauan pengolahan dan penyajian dan keamanan pangan

Dengan struktur birokrasi yang jelas pelaksanaan program Pak Gimin Semangat dapat berjalan efektif dan efisien.

Tabel 4. 1 Laporan Hasil Bantuan Pak Gimin Semangat Kota Blitar Tahun 2023

**LAPORAN HASIL BANTUAN PAK GIMIN SEMANGAT
KOTA BLITAR
TAHUN 2023**

No	Kelurahan	Sasaran Awal Pak Gimin	Perkembangan Sasaran Pak Gimin	Jumlah Sasaran Yang melahirkan	Kondisi Sasaran
KECAMATAN SUKOREJO					
1	Blitar	7	9	Dari 9 ibu hamil yang melahirkan 3 Ibu Hamil	Kondisi saat ini Setelah dapat bantuan tambahan gizi pak gimin semangat berdampak bagi penerima bahwa kondisi ibu dan anak sehat serta bayi yang dilahirkan juga mengalami kenaikan berat badannya
2	Tlumpu	8	5	Dari 5 ibu hamil Sudah melahirkan semua	Kondisi saat ini Setelah dapat bantuan tambahan gizi pak gimin semangat berdampak bagi penerima bahwa kondisi ibu dan anak sehat serta bayi yang dilahirkan juga mengalami kenaikan berat badannya

3	Pakunden	10	19	Dari 19 ibu hamil yang melahirkan 9 Ibu Hamil	Kondisi saat ini Setelah dapat bantuan tambahan gizi pak gimin semangat ibu hamil melahirkan Kondisi bayi dalam keadaan normal dan Sehat ini menunjukkan bahwa program Pak Gimin semangat telah membantu penambahan gizi ibu hamil yang KEK dan Ibu Hamil yang tidak mampu dan diperkirakan akan melahirkan bayi yang dengan kondisi normal dan tidak stunting
4	Tanjungsari	5	7	4 orang ibu hamil yang melahirkan	Kondisi saat ini Setelah dapat bantuan tambahan gizi pak gimin semangat berdampak bagi penerima bahwa kondisi ibu dan anak sehat serta bayi yang dilahirkan juga mengalami kenaikan berat badannya
5	Karangsari	5	13	8 orang ibu hamil sudah melahirkan semua	Kondisi saat ini Setelah dapat bantuan tambahan gizi pak gimin semangat berdampak bagi penerima bahwa kondisi ibu dan anak sehat serta bayi yang dilahirkan juga mengalami kenaikan berat badannya
6	Sukorejo	10	11	11 orang ibu hamil sdh melahirkan semua	Kondisi saat ini dengan adanya program pak gimin semangat keadaan bayi yang dilahirkan panjang dan berat badan normal

7	Turi	1	5	4 orang ibu hamil yang melahirkan 1 orang	Kondisi saat ini dengan adanya program pak gimin semangat keadaan bayi yang dilahirkan panjang dan berat badan normal
TOTAL KEC. SUKOREJO			69		
KECAMATAN KEPANJENKIDUL					
1	Ngadirejo	8	15	7 orang melahirkan ada 1 orang melahirkan yang bermasalah dari orang tuanya ODGJ keadaan bayi yang dilahirkan BB 2,3 dan PB 48 saat ini kondisinya pindah domisili	Kondisi saat ini bayi lahir dalam keadaan normal dan sehat
2	Kepanjenkidul	5	9	45 orang orang ibu hamil yang melahirkan	kondisi saat ini dari 5 ibu hamil yang melahirkan ada 1 ibu hamil dengan nama PAUSI bayi kembar yang dilahirkan dengan yang sama BB 2,2 dengan PB 44
3	Sentul	7	14	dari jumlah ibu hamil 14 sudah melahirkan semua	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
4	Kepanjenlor	5	8	dari jumlah ibu hamil 8 yang 6 sudah melahirkan	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat

5	Kauman	5	9	dari jumlah ibu hamil 14 yang 7 sudah melahirkan dan 1 pindah domisili	dari 7 ibu hamil yang sudah melahirkan ada 1 ibu hamil dengan nama Umi nanik yang melahirkan dengan kondisi PB 42 BB 2,1 sasaran tergolong pendek
6	Bendo	8	14	dari jumlah ibu hamil 9 yang 7 sudah melahirkan dan yang 1 pindah domisili ke Selopuro	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
7	Tanggung	10	19	dari jumlah ibu hamil 19 yang 7 sudah melahirkan dan 1 pindah domisili ke sumenep	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
	TOTAL KEC. KEPANJENKIDUL	48	88		
KECAMATAN SANANWETAN					
1	Plosokerep	5	8	dari jumlah ibu hamil 8 yang 5 sudah melahirkan dan 1 pindah domisili ke sumenep	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
2	Kareangtengah	5	5	5 sudah melahirkan	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
3	Bendogerit	11	17	8 yang sudah melahirkan	Kondisi saat ini ada 1 ibu hamil dengan nama Mei Winarsih dengan kondisi bayi yang dilahirkan Resiko tinggi BB 2,4 PB 48

4	Gedong	19	25	7 orang yang sudah melahirkan	Kondisi saat ini bayi yang dilahirkan normal dan sehat ada satu ibu hamil yang saat ini butuh perhatian khusus dengan nama Devita alamat kel Gedog RT 2/RW 7
5	Klampok	3	6	Dari 6 bumil yang melahirkan 3 bumil	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
6	Sananwetan	9	11	7 yag sudah melahirkan	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
7	Rembang	4	8	4 yang melahirkan	Kondisi saat ini keadaan ibu hamil dan bayi yang dilahirkan normal dan sehat
TOTAL KEC. SANANWETAN		56	80		
TOTAL KOTA BLITAR			237	127	4 BB KURANG



Gambar 4. 3 Hasil Bantuan Pak Gimin Semangat Kota Blitar Tahun 2023

Sumber: Data laporan kinerja Pak Gimin Semangat Dinas P3AP2KB

Berdasarkan data diatas, jumlah sasaran Pak Gimin Semangat di Kec. Sananwetan sebanyak 80, Kec. Kepanjen Kidul sebanyak 88, dan Kec.Sukorejo sebanyak 69 ibu hamil. Sehingga total bantuan Pak Gimin Semangat di Kota Blitar 237 Ibu hamil.

Berdasarkan keterangan data tersebut, dari 237 ibu hamil sebanyak 127 ibu hamil yang melahirkan dan hanya 4 ibu hamil yang mengalami kelahiran berat badan (BB) kurang, yang berarti 123 ibu hamil melahirkan bayi yang sehat dan normal. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan program pak gimin semangat terbukti efektif dengan sebagian ibu hamil yang telah melahirkan bayi dengan kondisi normal dan sehat.

4.2.2 Tantangan Implementasi Program Pak Gimin Semangat (Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pak Gimin Semangat atau program pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil di Dinas P3AP2KB Kota Blitar adalah, jika ibu hamil (bumil) diberikan makanan siap makan, makanan tersebut sering kali juga menarik perhatian seluruh anggota keluarga, sehingga berpotensi untuk ikut dikonsumsi oleh mereka. Hal ini dapat mengurangi porsi atau manfaat yang seharusnya diterima oleh ibu hamil, yang memerlukan asupan gizi khusus untuk mendukung kesehatan dirinya dan perkembangan janin. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan yang ketat serta pendampingan aktif dari tim pendamping keluarga.

Tim pendamping keluarga bertugas memastikan bahwa makanan yang disediakan benar-benar dikonsumsi oleh ibu hamil sesuai kebutuhan dan tidak dibagi-bagikan secara tidak terkontrol. Tim pendamping keluarga (Bidan, PKK, dan Kader KB) melakukan pendampingan dan pembinaan kegiatan pendidikan gizi dalam pemberian makanan bagi ibu hamil setiap bulan, dan bila ada masalah segera melakukan koordinasi dan tindakan perbaikan. Dinas P3AP2KB Kota Blitar melakukan pemantauan penyelenggaraan kegiatan monitoring evaluasi dan sosialisasi dalam pemberian makanan lokal bagi ibu hamil pada awal dan akhir kegiatan. (Dikutip dari wawancara dengan pegawai dari bidang P2KB).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pemberian makanan tambahan “Pak Gimin Semangat” bagi ibu hamil pada dasarnya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mempersiapkan dan menyediakan makanan lokal sesuai prinsip gizi seimbang untuk ibu hamil dalam upaya membentuk keluarga sehat. Peran serta semua pihak sangat diharapkan dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.
2. Dalam kegiatan pemberian makanan tambahan disertai dengan kegiatan pendidikan gizi masyarakat akan memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi bagi kesehatan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan dan penanggulangan masalah gizi yang terjadi di masyarakat sebagai bagian dari pembangunan sumberdaya manusia.
3. Terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam pelaksanaan program Pak Gimin Semangat yaitu, jika ibu hamil (bumil) diberikan makanan siap makan, makanan tersebut sering kali juga menarik perhatian seluruh anggota keluarga, sehingga berpotensi untuk ikut dikonsumsi oleh mereka. Hal ini dapat mengurangi porsi atau manfaat yang seharusnya diterima oleh ibu hamil, yang memerlukan asupan gizi khusus untuk mendukung kesehatan dirinya dan perkembangan janin. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan yang ketat serta pendampingan aktif dari tim pendamping keluarga.

5.2 Saran

1. Agar makanan tambahan yang diberikan dapat sepenuhnya bermanfaat untuk ibu hamil, perlu adanya pemantauan yang lebih ketat serta pendampingan aktif dari tim pendamping keluarga. Hal ini untuk memastikan bahwa makanan yang disediakan benar-benar dikonsumsi oleh ibu hamil dan tidak disalahgunakan oleh anggota keluarga lainnya. Sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan perkembangan janin dapat meningkatkan kesadaran bersama tentang manfaat gizi yang tepat bagi ibu hamil serta meminimalisir potensi penyalahgunaan makanan oleh anggota keluarga lainnya.
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program dan dampaknya terhadap kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin akan membantu mengidentifikasi tantangan serta peluang untuk perbaikan. Monitoring yang dilakukan secara rutin juga dapat memastikan bahwa tujuan dari pemberian makanan tambahan tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka Stunting di Kota Blitar Masih Di Bawah Rata-Rata Nasional, Walikota Blitar Himbau Agar Tidak Terlena.* (2024, Mei 30). Dipetik November 6, 2024, dari Pemerintah Kota Blitar: <https://www.blitarkota.go.id/berita/angka-stunting-di-kota-blitar-masih-di-bawah-rata-rata-nasional-walikota-blitar-himbau-agar-tidak-terlena>
- DP3AP2KB. (2023). Paket Gizi Ibu Hamil Nambah Sehat Mencegah Stunting (PAK GIMIN SEMANGAT). *Petunjuk Teknis*.
- Elsera, Chori, Murtana, Agus, Sawitri, Endang, et al. (2021). Faktor Penyebab Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T., G, K. W., Syahputra, A. F., Indriyani, A., et al. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*.
- Frasetya, S. A., Nuraini, V., Puspita Sari, D. A., & Mahardika, I. (2023). Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak: Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Kemenkes, R. I. (2018).
- Kementerian Kesehatan, & Republik Indonesia. (2019). Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian.
- Klevina, M. D., Mathar, I., & Saputro, C. B. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-60 Bulan di Posyandu Balita Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Maslikhah, Prajayanti, H., & Baroroh, I. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*.
- Nuzula, F., Devi, T. E., Haswita, & Yunita, R. D. (2024). Efektifitas Program Inovasi Pencegahan Stunting Menuju Banyuwangi Zero Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 56-57.
- Rahmatillah et al. (2023). *Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari*

Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III.

- Rahmatillah, A., Alqarni, W., & Afrijal. (2023). Implementasi Program Aceh Green Ditinjau Dari Perspektif Teori Implementasi Kebijakan Edward III. *Jurnal Ilmu Mahasiswa FISIP USK*.
- Ramadhani, K., & Khofifah, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pada Remaja Di Desa Bedingan Wetan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Global*, 72.
- Triuspita, S. I., & Sihidi, I. (2024). Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Penanggulangan Stunting Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*.
- Turhindayani. (2020). *Analisis Implementasi Pengelolaan Barang Milik Daerah (Studi Pada Pemerintah Daerah Bangka Tengah)*.
- Wahab, S. (2004). *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, 64.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin PKL di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Blitar



PEMERINTAH KOTA BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Anjasmoro Nomor 21, Blitar, Kode Pos: 66117, Telp. (0342) 804063
<http://bakesbangpol.blitarkota.go.id>, email: bakesbangpol@blitarkota.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/298/410.204.1/2024
UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/RESEARCH

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Blitar di Blitar
Nomor: 032/V/DK/FISIP/IX/2024.20 September 2024 Perihal
Permohonan PKL.

Dengan ini menyatakan memberikan rekomendasi penelitian Kepada :

Nama Ketua : 1. Azizah Lutfatul Khasanah 2. Mia Octa Widianti
3. Renita Terecia Agatha 4. Rachel Anggita Lintang

NIM : 21105530004

Universitas : Universitas Islam Blitar Blitar

Fakultas/Prodi : Sosiologi

Alamat : Dsn.Pandanarum RT 01 RW 04 Desa.Pandanarum Kec. Sutojayan,Kab.Blitar

Tempat Penelitian : DP3KP & KB Kota Blitar

Judul : Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian
Penduduk, dan Keluarga Berencana dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan
Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Waktu Pelaksanaan : 01 Oktober 2024 s/d 31 Oktober 2024

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati segala ketentuan yang berlaku ditempat Penelitian / Survey / Research / Magang.
2. Dalam setiap melakukan kegiatan selalu menggunakan identitas yang berlaku.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan kegiatan dimaksud, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Blitar) mengenai hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud.
5. Mematuhi Standar Protokol Kesehatan (Prokes).
6. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Blitar, 20 September 2024
An. KEPALA BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK KOTA BLITAR
SEKRETARIS



ARDI ANJUNCORO, S.Pd.
Pembina Tingkat I
Nip.197512102000121003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar
2. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, PP Dan KB Kota Blitar
3. Dekan Fakultas Sosiologi Universitas Islam Blitar di Blitar
4. Yang Bersangkutan.

Lampiran 2 Lembar kegiatan PKL di Dinas Pemberdayaan Perempuan,
Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar

		- Mendengar papak media sosial di Bakti Jawa - Mengapresiasi video tentang ATU dan pentingnya ketertarikan di Kota Blora	
8	Selasa, 9 Oktober 2024	Membantu persiapan wawancara tentang peran tokoh adat di Kecamatan Geyrengjati Kabupaten Blora	
9	Rabu, 10 Oktober 2024	Mengapresiasi penyiapan dokumen dan pengumpulan program KEMER	
10	Kamis, 11 Oktober 2024	Mengapresiasi SPJ sesuai dengan job legislatures	
11	Jum'at, 12 Oktober 2024	Membantu hasil laporan vision pembangunan serta brand, logo, dan media lain yang mendukung legislatures	
12	Sabtu, 13 Oktober 2024	LIBUR	
13	Minggu, 14 Oktober 2024	LIBUR	
14	Senin, 14 Oktober 2024	Mengapresiasi profil anggota KEMER 2024	
15	Selasa, 15 Oktober 2024	Membantu kegiatan wawancara tentang hasil wawancara dan pembuatan dokumen laporan wawancara di Pta Kecamatan Kota Blora	
16	Rabu, 16 Oktober 2024	Mengapresiasi profil anggota KEMER	
17	Kamis, 17 Oktober 2024	Mengapresiasi profil anggota KEMER	
18	Jum'at, 18 Oktober 2024	Membantu persiapan rapat pembahasan MGR Kota Blora	
19	Sabtu, 19 Oktober 2024	Membantu hasil pembahasan penyiapan dokumen data	
20	Minggu, 20 Oktober 2024	LIBUR	

21	Senin, 21 Oktober 2024	- Membantu surat penyiapan dokumen data - Membantu ucapan selamat Menteri BKKBH terpilih 2024-2029	
22	Selasa, 22 Oktober 2024	- Kunjungan lapangan wawancara tentang hasil wawancara - Mengapresiasi video tentang untuk email media DP3AP2K8	
23	Rabu, 23 Oktober 2024	Mengapresiasi SPJ sesuai dengan job legislatures	
24	Kamis, 24 Oktober 2024	- Membantu membuat realisasi anggaran belajar sesuai dengan SP2D - Membantu rapat Persensi dan Koneksi KEMER	
25	Jum'at, 25 Oktober 2024	Kunjungan lapangan Kaban Dukuh (Dapur Sehat Atas Stunting) di Kelurahan Tanjungjaya bersama Kepala Dusun DP3AP2K8 dan Kepala Bidang P2KB	
26	Sabtu, 26 Oktober 2024	LIBUR	
27	Minggu, 27 Oktober 2024	LIBUR	
28	Senin, 28 Oktober 2024	- Membantu membuat data pendampingan serta dari Januari-Desember 2024 - Membantu rapat pembahasan motivator KEMER Pta se-Kota Blora	
29	Selasa, 29 Oktober 2024	Mengapresiasi profil anggota KEMER 2024	
30	Rabu, 30 Oktober 2024	Membantu papak media sosial di Bakti Jawa	
31	Kamis, 31 Oktober 2024	Membantu pembuatan video anti korupsi	

Blora, 31 Oktober 2024

(Azizah Lutfiah Khaznah)

LEMBAR KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Nama Mahasiswa : Azizah Lutfiah Khaznah
 NIM : 210601000004
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
 Program Studi : Sastra Inggris
 Nama Instansi tempat PKL : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blora

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TUJUAN Pembelajaran Lapangan
1	Selasa, 1 Oktober 2024	- Pengantar lapangan Kantor DP3AP2K8 - Membantu menginput data untuk diinputkan pada file excel - Membantu membuat data untuk pengisian stunting	
2	Rabu, 3 Oktober 2024		

Lampiran 3 Lembar Pembimbingan PKL

**LEMBAR PEMBIMBINGAN
PENYUSUNAN PKL**

Nama Mahasiswa : AZIZAH LUTFATUL KHASANAH
 NIM : 21105530004
 Fakultas : ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
 Program Studi : SOSIOLOGI
 Judul PKL : IMPLEMENTASI PROGRAM PAK GIMIN SEMANGAT (PAKET GIZI IBU HAMIL NAMBIAH SEHAT MENCEGAH STUNTING) DI DIJAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA BLITAR

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1.	3 Oktober 2024	Penentuan judul PKL	ja
2.	18 Oktober 2024	Konsultasi BAB I	ja
3.	24 Oktober 2024	Konsultasi BAB II dan III	ja
4.	31 November 2024	Konsultasi BAB IV dan V	ja
5.	6 Desember 2024	Revisi BAB IV dan V	ja
6	11 Desember 2024	ACC laporan PKL	ja

Penyusun,


 (AZIZAH LUTFATUL KHASANAH...)

Lampiran 4 Kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar



Lampiran 5 Dokumentasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kota Blitar



Mengepak telur untuk dibagikan pada ibu hamil beresiko stunting dalam upaya pencegahan stunting



Merekap hasil laporan visum pendampingan catin, bumil, bufas, dan baduta oleh tim pendamping keluarga



Dropping Alkon (Alat Kontrasepsi) di poli klinik kesehatan kodim



Membayar pajak makan minum di Bank Jatim



Membantu kegiatan intervensi renang balita stunting dan pemberian makanan bergizi seimbang



Kunjungan kebun Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) di Kelurahan Tanjungsari



Membantu rapat promosi dan konseling KB MOW (Metode Operasi Wanita)



Membantu rapat pembinaan motivator KB Pria se- Kota Blitar



Penerima bantuan program Pak Gimin Semangat

Lampiran 6 Dokumentasi wawancara

